



Analisis *Korean Wave* terhadap Rasa Nasionalisme pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia

Melia Mufiani^{1*}, Silfa Mauludina², Supriyono³

¹⁻³ Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : meliamufiani@upi.edu¹, silfamldn.20@upi.edu², supriyono@upi.edu³

*Penulis Korespondensi : meliamufiani@upi.edu¹

Abstract: *With the current globalization, many foreign cultures enter Indonesia through many platforms that are easily accessible to various groups. Including the Korean Wave culture that is familiar and has spread among teenagers. This study aims to determine what the Korean Wave has caused to the sense of nationalism of Economics Education students at the University of Education Indonesia. How to counteract the negative impact on the sense of nationalism for Economics Education students at the University of Education Indonesia. The type of research used is a literacy study where the author will look for data by means of observation, and interviews. The object of this research is Economic Education students at the University of Education Indonesia. The positive impact is that it can make students more enthusiastic about learning, because korean wave is an entertainment media for students during breaks as a fatigue reliever. The negative impact is that it makes students lack a sense of nationalism towards the homeland, they look more at Korean culture than Indonesian culture.*

Keyword: *Cultural Impact; Economic Education Students; Globalization; Korean Wave; Nationalism*

Abstrak: Dengan adanya arus globalisasi di zaman saat ini membuat banyaknya budaya asing masuk ke Indonesia melalui banyak Platform yang mudah diakses berbagai kalangan. Termasuk budaya Korean Wave yang sudah tidak asing lagi dan sudah menyebar di kalangan anak remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang ditimbulkan oleh Korean Wave terhadap rasa nasionalisme mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia. Cara menangkal dampak negatif terhadap rasa nasionalisme bagi para mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi literasi dimana penulis akan mencari data dengan cara observasi, dan wawancara. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia. Dampak positifnya yaitu dapat membuat mahasiswa lebih semangat belajar, karena korean wave sebagai media hiburan bagi mahasiswa disaat istirahat sebagai penghilang rasa lelah. Dampak negatifnya yaitu membuat para mahasiswa kurang rasa nasionalisme terhadap tanah air, mereka lebih melirik budaya Korea dibandingkan budaya Indonesia.

Kata Kunci: Dampak budaya; Gelombang Korea; Globalisasi; Mahasiswa Pendidikan Ekonomi; Nasionalisme.

1. PENDAHULUAN

Kata Sansekerta "buddhayah", yang mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan pikiran dan akal manusia, adalah asal muasal kebudayaan. Kebudayaan merupakan produk kecerdasan manusia yang lahir dari perjuangan manusia melawan dua kekuatan besar: waktu dan alam. Kebudayaan merupakan bukti keberhasilan hidup manusia dalam mengatasi berbagai tantangan dan kesulitan hidup dan penghidupan guna mencapai stabilitas dan kebahagiaan akhirnya tenteram dan tenteram (Ki Hajar Dewantara).

Budaya Korea adalah salah satu budaya yang sedang populer di kalangan remaja saat ini. Kebudayaan Korea masuk ke Indonesia pada tahun 2000, diawali dengan drama Korea yang ditayangkan di Indonesia. Kebudayaan Korea ini sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia. Budaya Korea yang terkenal di Indonesia saat ini adalah musik pop Korea dan drama Korea. Kebudayaan Korea tidak hanya diperkenalkan ke Indonesia tetapi juga sudah menyebar ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan teknologi saat ini membuat budaya Korea semakin berkembang pesat dan membuat Budaya Korea lebih dikenal. Hal yang membuat

Budaya Korea semakin menonjol yaitu dunia hiburannya. Seperti drama korea dan musiknya yang sering disebut dengan K-Pop.

Musik Pop Korea atau yang sering disebut K-Pop ini merupakan genre musik asal Korea yang sangat populer saat ini. Kpop memiliki musik, tarian, dan fashion yang unik, berbeda dengan musik populer lainnya. K-pop juga memiliki penggemar yang bersemangat dan setia, yang disebut K-popers.

Dr Suk-Young Kim, seorang profesor di Universitas California, Los Angeles, mengatakan K-pop adalah bentuk hiburan unik di Korea, meliputi musik, televisi, film, hiburan dan mode. Menurutnya, K-pop merupakan produk budaya yang dihasilkan oleh industri hiburan Korea, dengan fokus menghasilkan konten yang menarik, berkualitas, dan kreatif. Menurut Dr. Crystal S. Anderson, seorang profesor di Elon University, K-pop dapat didefinisikan sebagai genre musik populer yang diproduksi oleh industri hiburan Korea. Ia juga mengatakan bahwa K-pop memiliki keunikan seperti tarian yang kompleks dan penampilan visual yang menarik dan K-Pop juga memiliki pengaruh yang besar di seluruh dunia.

Hingga saat ini, di banyak negara di dunia, K-Pop dan Kdrama terkait erat dengan Korean wave. K-Pop semakin populer karena basis penggemarnya yang besar. Di Indonesia, konotasi K-Pop sudah tidak asing lagi. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya popularitas budaya POP Korea adalah kemajuan teknologi.

Indonesia, khususnya kota Bandung di Provinsi Jawa Barat, merupakan negara yang memuja musik K-POP, salah satu bagian dari Korean wave. Hal ini terutama berlaku bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu ekonomi di Universitas Pendidikan Indonesia. Musik K-POP sangat disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa karena ciri khasnya, antara lain ritme yang lincah dan kreatif, ritme yang cepat, sedang, dan sedang, serta harmoni yang indah. Selain itu, musik K-POP dianggap menarik karena melampaui lagu dan musik dalam pertunjukan live. Namun juga menampilkan penyanyi-penyanyi dengan penampilan menarik dan khas, serta tarian kekinian atau kekinian. K-POP memiliki peran yang signifikan dan berdampak signifikan terhadap banyak generasi muda yang beridentitas nasionalis. Meski tidak dilarang, interaksi dengan orang-orang dari budaya lain berpotensi menghapuskan nasionalisme Indonesia seiring berjalannya waktu, khususnya di kalangan generasi muda masa kini.

Memiliki jiwa nasionalis tidak kalah pentingnya dengan melestarikan budaya bangsa, karena keduanya saling bergantung dan sama-sama bertujuan untuk menjaga dan memperkuat keutuhan bangsa. Nasionalisme adalah suatu pemahaman yang menciptakan dan memelihara kedaulatan suatu bangsa dengan mewujudkan suatu konsep identitas bersama sekelompok

orang. Dengan nasionalisme masing-masing bangsa, suatu negara akan menjadi bangsa tersendiri. Bangsa harus mempunyai rasa patriotisme terhadap bangsanya.

Hilangnya nasionalisme di kalangan generasi Milenial terlihat dari apa yang sedang menyebar atau meledak di masyarakat saat ini, khususnya di kalangan generasi muda, berupa Korean wave, Korean wave Korea sebagai budaya Korea yang keberadaannya cenderung diterima oleh masyarakat. masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari dan sangat populer di kalangan generasi Milenial. Seiring berjalannya waktu, generasi Milenial telah mengasimilasi budaya Korea ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari fashion, masakan, gaya berbicara hingga bahasa. Hal ini dikhawatirkan dapat berdampak pada rasa nasionalisme terhadap budaya lokal. Oleh karena itu, tantangan yang dihadapi generasi Milenial saat ini adalah bagaimana menempatkan budaya asing sedemikian rupa sehingga tidak melupakan budaya dan kecintaan terhadap tanah air.

Menurut hasil penelitian Pradini (2015), menurut hasil penelitiannya, budaya Korea pada umumnya khususnya K-Pop sedang menjadi trend di kalangan generasi muda Indonesia, saat ini mempengaruhi sikap nasionalis generasi baru. Pasalnya mereka cenderung meniru kepribadian tokoh atau idola K-Pop yang budayanya jelas berbeda dengan budaya Indonesia. Kecintaan generasi muda terhadap budaya Korea semakin tinggi dan berbanding terbalik dengan kecintaannya terhadap budaya Indonesia.

Kehadiran teknologi kini memberikan dampak yang begitu pesat dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu terkikisnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Nasionalisme dikaitkan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari masa penjajahan.

Masuknya budaya Korea ke Indonesia membawa sejumlah dampak positif, seperti memperoleh referensi gaya berpakaian, kesempatan belajar bahasa asing. Di Korea, merupakan kebiasaan untuk membungkuk 90° kepada orang yang lebih tua dan berbicara secara formal kepada orang lanjut usia dan lanjut usia.

Selain itu, gelombang budaya Korea yang masuk ke Indonesia juga membawa dampak negatif, seperti banyak remaja yang mengidolakannya hingga melupakan budayanya sendiri, terlalu meminati idolanya, terpengaruh budaya Korea hingga melupakan budayanya sendiri, boros, suka melamun dan berpakaian tidak pantas.

Dapat kita simpulkan bahwa masuknya budaya asing khususnya Korea pada masa itu bisa jadi menjadi salah satu faktor terkikisnya nilai-nilai nasionalisme. Tetapi disisi lain masuknya budaya asing juga membawa dampak positif, namun jika penerapannya tidak dibarengi dengan penghormatan terhadap nilai-nilai nasionalisme maka akan menyebabkan generasi

muda Indonesia melupakan budaya sendiri.

2. METODE

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menerapkan strategi dimana peneliti mengumpulkan bahan referensi. Akan ada dua tahap dalam metode pengumpulan data untuk penelitian ini. Tahap pertama adalah melakukan tinjauan literatur terhadap buku, majalah, dan artikel yang diterbitkan oleh penulis Korean Wave tentang Korean Wave, ketahanan nasional, pengaruh gelombang tersebut, masa depan generasi muda Indonesia, dan rekomendasi kepada pemerintah. Data sekunder yang terkumpul kemudian dianalisis oleh peneliti pada tahap kedua. Setelah data dievaluasi, sintesis dan analisis ulang akan digunakan untuk menangani data sampai diperoleh kesimpulan penelitian yang tepat.

Pendekatan Penelitian

Praktek pengumpulan informasi dan kejadian nyata dalam kehidupan suatu benda yang dihubungkan dengan penyelesaian masalah baik dari segi teoritis maupun praktis disebut metodologi kualitatif, dan metode ini diterapkan dalam penelitian ini (Nawawi 1993: 176).

Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradig interpretif. Dimana paradigma ini menggambarkan perspektif yang didasarkan pada tujuan memahami dan menjelaskan dunia sosial dari sudut pandang aktor yang terlibat secara sosial (Burrell dan Morgan 1979).

Metode Pengumpulan

Data Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk pengumpulan data. Studi pustaka merupakan tahap awal penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari data dan informasi dari majalah, buku, dan sumber referensi lainnya. Penulis juga melakukan wawancara untuk beberapa informasi lebih rinci yang diperlukan dan memberikan data dari hasil wawancara yang disajikan dalam artikel ini

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sengaja dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang akan diselidiki. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa adalah dengan melakukan observasi secara langsung.

Sebagaimana diketahui, ilmu pengetahuan merupakan landasan dari segala peristiwa atau kegiatan yang berlangsung dalam bidang sempit maupun luas.

Teknik Analisis

Reduksi Data Proses seleksi yang dikenal sebagai "reduksi data" bertujuan untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan memodifikasi materi mentah yang diperoleh dari catatan lapangan yang ditulis. Karena ruang publik membatasi kebebasan bergerak masyarakat, seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan secara online. Informasi tersebut dikumpulkan melalui klasifikasi masalah, yang meliputi konsultasi dengan sumber informasi yang ada dan penerapan teknik triangulasi beserta teori dalam contoh ini teori komunikasi massa dalam kehidupan sosial untuk menganalisis data.

Penyajian Data

Menurut Miles & Huberman, adalah kumpulan data terorganisir yang menawarkan rekomendasi dan ajakan bertindak. Untuk menjamin kelengkapan data, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Kurangnya informasi baru atau data baru merupakan ukuran kejenuhan data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/pendukung merupakan contoh kegiatan penelitian.

Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan terbatas pada satu tugas konfigurasi dasar. Selain itu, harus ada keragaman dalam hasil seiring kemajuan penelitian. Proses pengumpulan data yang dilakukan cukup sederhana dan akan berubah jika dikembangkan semacam alat pendukung pengumpulan data untuk langkah-langkah proses pengumpulan data selanjutnya, yang disebut dengan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi saat ini mengakibatkan generasi muda dengan mudah mendapatkan informasi dari mana saja dalam bentuk apapun. Perkembangan teknologi ini memudahkan generasi muda untuk mengakses media pembelajaran. Perkembangan teknologi juga dapat mempermudah generasi muda untuk mempelajari suatu budaya tanpa harus mengunjungi negara tersebut. Kesukaan generasi muda terhadap budaya selain budaya sendiri dikhawatirkan dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Antusiasme generasi muda yang berlebihan terhadap budaya, khususnya budaya K-Pop, diduga akan membuat generasi muda menjadi terlalu fanatik dan melupakan budaya asli Indonesia (Herianto, 2013). Generasi muda harus bisa menjaga diri untuk dapat mempertahankan rasa dan nilai-nilai nasionalisme agar tidak terpengaruh oleh pengaruh budaya K-Pop.

Nasionalisme merupakan perasaan cinta terhadap bangsa dan negara yang begitu tinggi namun tidak memandang rendah bangsa lain. Semangat kebangsaan atau rasa cinta tanah air dapat juga disebut sebagai sikap nasionalisme (Agustin, 2011). Nasionalisme merupakan perasaan cinta atau kesetiaan tertinggi bagi setiap individu terhadap negaranya sendiri (Kusumawardani dan Faturachman, 2004). Apapun situasinya, rasa nasionalisme harus selalu dijaga dan dipertahankan. Meskipun nilai-nilai tersebut terus dipengaruhi oleh gempuran budaya asing. Sebesar apapun pengaruh K-pop yang dirasakan generasi muda, rasa cinta terhadap bangsa dan negara Indonesia tidak akan luntur. Meskipun dampak K-Pop saat ini sudah sedemikian rupa, namun jati diri bangsa Indonesia tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. Kesadaran akan nilai nasionalisme menjadi prasyarat mutlak untuk selalu menjaga eksistensi bangsa dan negara Indonesia.

Kecintaan subjek penelitian terhadap drama dan film Korea serta menjadikan tayangan Korea sebagai pengisi waktu luang telah berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Selain menghabiskan lebih banyak waktu untuk menonton tayangan Korea, mereka juga meniru gaya bahasa, seperti menggunakan istilah-istilah Korea dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga tertarik untuk belajar menulis dari budaya Korea.. Terdapat 7 dari 10 subjek penelitian tertarik untuk mempelajari cara menulis alfabet Korea, selain drama dan film, lagu-lagu Korea menjadi suatu hal yang banyak disukai oleh mahasiswa yang menyukai budaya Korea. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata mereka menginginkan lagu-lagu Korea dan meluangkan waktu untuk mendengarkannya. Sebelum mengenal budaya Korea, mereka masih mendengarkan lagu-lagu karya anak bangsa, namun setelah mengenal budaya Korea, subjek penelitian lebih memilih untuk mendengarkan lagu-lagu Korea.

Gaya berbusana juga menjadi hal yang menarik bagi para pecinta budaya Korea. Beberapa orang senang berpakaian seperti idolanya akan meniru dan membeli barang-barang yang dimiliki oleh modelnya, seperti baju, sweater, topi, atau syal. Selain meniru gaya berpakaian artis Korea yang diidolakannya, mereka juga mengoleksi barang-barang yang dimiliki oleh idolanya. Selain gaya berbicara, orang yang diwawancarai juga meniru beberapa hal positif dari artis Korea yang mereka sukai. Hal-hal positif tersebut berupa sikap dan perilaku yang sopan dan lebih disiplin. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin meniru artis yang mereka sukai untuk mencapai cita-cita mereka. Subjek penelitian menjadi lebih aktif bertanya di kelas saat jam perkuliahan sebelum mengenal budaya Korea. Hal positif ini mereka ikuti setelah menonton tayangan yang menunjukkan semangat artis yang mereka sukai dalam meraih cita-cita.

Berdasarkan temuan data di atas, selanjutnya dapat diuraikan berbagai hal esensial terkait kegemaran remaja terhadap budaya K-Pop, sebagai berikut:

- a) Reaksi remaja terhadap dampak budaya Korea. Perilaku seseorang yang mengungkapkan siapa dirinya adalah gaya hidupnya. Gaya hidup seorang pecinta budaya Korea juga dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal dan internal, berdasarkan temuan wawancara responden penelitian. Elemen internal yang memiliki kekuatan untuk mengubah pandangan kita. Dalam hal ini pengenalan budaya asing diterima dengan baik oleh para responden penelitian. Selain sikap, pengalaman dan pengamatan juga membantu perkembangan gaya hidup seseorang. Pengalaman mempengaruhi bagaimana orang memandang perilaku dalam lingkungan sosial. Tindakan masa lalu mungkin memberikan pengalaman. Pandangan terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh pengalaman sosial. Para peserta melaporkan bahwa gaya hidup mereka dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang budaya Korea. Selain itu, ada kepribadian. Kepribadian seseorang adalah kombinasi dari sifat dan perilakunya yang membedakannya dari individu lain. Selera seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya. Subjek penelitian memiliki kepribadian yang kuat dan menepati keputusannya. Keputusan untuk mencintai budaya Korea sudah diambil sejak lama. Selain ciri-ciri kepribadian, ada kekuatan pendorong lain di tempat kerja, seperti dorongan. Selain artis dan dramanya yang memikat, salah satu alasan masyarakat menyukai budaya Korea adalah dengan adanya olahraga taekwondo, itulah sebabnya salah satu subjek penelitian menyukai budaya Korea. Kelompok referensi merupakan salah satu contoh unsur eksternal yang mempengaruhi gaya hidup subjek penelitian selain faktor internal. Kelompok yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan kelompok acuan dalam konteks ini. Penggunaan media elektronik dan teman sebaya oleh responden penelitian berfungsi sebagai kelompok referensi tidak langsung yang membentuk sikap dan tindakan mereka. Mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang artis idola favoritnya dengan membuka website sebagai hobi. Penggemar budaya Korea dapat memperoleh manfaat besar dari dukungan rekan-rekan mereka dalam memahami dan mengapresiasi budaya tersebut. Memiliki teman yang memiliki minat yang sama memungkinkan mereka menikmati budaya bersama dan menyediakan tempat untuk berbagi pengalaman.
- b) Sejauh mana remaja yang mengapresiasi budaya Korea bersifat patriotik. Gagasan nasionalisme menyatakan bahwa kesetiaan utama setiap orang haruslah pada negara dan negara bagiannya. Temuan wawancara menunjukkan bahwa sejumlah faktor, termasuk gaya komunikasi mereka, cara mereka menggunakan waktu luang, dan barang-barang

yang mereka kumpulkan, mempunyai dampak terhadap cara hidup mereka. Ketertarikan mereka terhadap budaya Korea tidak serta merta mengubah pandangan hidup mereka. Mereka masih sangat mencintai Negara Indonesia, mereka masih ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau hari-hari besar. Mereka juga masih mengenakan pakaian adat daerahnya. Masuknya budaya Korea dalam berbagai bentuk yang dapat menarik minat khalayaknya tetap tidak dapat menghilangkan atau menggantikan budaya asli atau kebiasaan sehari-hari yang telah dipelajari dari kecil. Kecintaan mereka terhadap tanah air dan negara mereka sendiri masih tertanam dalam diri para subjek penelitian. Budaya Korea hanyalah sebuah objek yang mereka sukai untuk mengisi waktu luang. Mereka masih memilih dan memilah tayangan yang mereka tonton. Subjek penelitian hanya menggunakan, meniru, dan mempelajari beberapa kosakata yang paling sederhana atau bagian dari budaya Korea yang mereka ketahui. Mereka tetap mengingat negara dan budaya asli Indonesia. Identitas dan kecintaan subjek penelitian terhadap negaranya sendiri tidak mudah berubah dan dipengaruhi oleh pengenalan budaya Korea di Indonesia. Lingkungan tempat tinggal dan didikan orang tua subjek penelitian juga menjadi faktor yang membuat subjek penelitian tetap mencintai budaya tanah air. Mereka pasti mengingat pelajaran tentang budaya yang mereka pelajari dari kecil karena kecintaan mereka terhadap budaya Kor

4. KESIMPULAN

Aspek-aspek budaya Korea dapat mempengaruhi gaya hidup para penikmatnya, termasuk bagaimana mereka berkomunikasi, menghabiskan waktu luang, dan menentukan gaya berbusana. Lingkungan dan bagaimana siswa dididik juga mempengaruhi pembentukan identitas seseorang. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam pembentukan identitas seseorang, terutama ketika budaya Korea masuk. Anak muda hanya terkadang menghabiskan waktunya untuk menikmati acara K-Pop. Mereka memilah acara-acara tertentu untuk mengisi waktu luang dan membutuhkan bantuan untuk mengikuti alurnya. Subjek penelitian menggunakan, meniru, dan mempelajari beberapa istilah Korea. Identitas dan rasa cinta tanah air serta budaya nasional subjek penelitian tidak serta merta berubah dan terpengaruh oleh kehadiran budaya Korea.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P. (2019). *The role of smartphones in modern education*. International Journal of Educational Technology, 15(4), 178-187. <https://doi.org/10.1016/j.ijet.2019.03.017>
- Anggraini, R., Maulia, S. T., & Ichsan, M. (2025). *Analisis sikap nasionalisme penggemar Korean Wave di kalangan remaja komunitas Noraemi Jambi*. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(1).
- Anggraini, R., Maulia, S. T., & Ichsan, M. (2025). *Analisis sikap nasionalisme penggemar Korean Wave di kalangan remaja komunitas Noraemi Jambi*. Jurnal Pendidikan Integratif, 6(1).
- Aslamiyah, W., Herianto, E., & Alqodri, B. A. (2023). *Youth interest in Korean culture (K-pop) and its impact on Indonesian nationalism*. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i2.345>
- Cindrakasih, R. R. (2021). *Dinamika globalisasi budaya Korea di Indonesia dan pola konsumsi remaja "Korean Wave" di media sosial Instagram*. Jurnal Public Relations-JPR. <https://doi.org/10.31294/jpr.v2i1.213>
- Hasanah, U., & Kharismawati, M. (2019). *Penggunaan budaya pop Korea dalam proses pembelajaran bahasa Korea bagi mahasiswa dengan gaya belajar campuran*. JLA (Jurnal Lingua Applicata). <https://doi.org/10.22146/jla.52060>
- Ikrom, Z., & Others. (2022). *Mengenal lebih dalam komunikasi lintas budaya di era 5.0 (Pengaruh budaya asing terhadap pola komunikasi antarbudaya serta gaya hidup masyarakat di Indonesia)*. Sumatera Barat: Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Johnson, M. & Brown, S. (2020). *Integrating smartphones into the learning process: Benefits and challenges*. Journal of Educational Computing Research, 48(1), 12-25. <https://doi.org/10.1177/0735633120904487>
- Kusuma, Y., & Prabayanti, H. R. (2022). *Content creator yang berkarakter berdasarkan analisis video YouTube Ningsih Tinampi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 21(1), 211. <https://doi.org/10.32509/wacana.v21i2.2111>
- Maghfirah, A. S., Anggrainika, V., & Sinaga, Y. D. S. B. (2022). *Pengaruh budaya K-pop terhadap kehidupan mahasiswa Universitas Diponegoro*. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 3(2), 250-258. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>
- Praundrianagari, S. B., & Cahyono, H. (2021). *Pola konsumsi mahasiswa K-popers yang berhubungan dengan gaya hidup K-pop mahasiswa Surabaya*. INDEPENDENT: Journal of Economics, 1(2), 33-40. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p33-40>
- Rifqi, N., & Zaituni, R. A. (2022). *Fenomena pergeseran nilai-nilai religius mahasiswa PAI UIN Malang akibat Korean Wave (K-pop dan K-drama)*. Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 18-41. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i1.1082>

- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak budaya Korea POP (K-pop) terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4941>
- Yenti, N. S., Syamsir, M. S., Mairiza, N., Anggraini, N., Febriani, E., & Fadilla, P. (2022). Dampak budaya Korea Pop (K-pop) terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 122-250.
- Yuliana, M. S. (2023). *Pengaruh pola makan tidak sehat terhadap status gizi remaja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 5(2), 45-57.